



**PERSEPSI GURU SMA SE KECAMATAN TAYU KABUPATEN  
PATI TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN  
PENJAS ORKES TAHUN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

PERPUS Oleh :  
**UNNES**  
**YORISA PRABOWO**

**6101404543**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Semarang pada :

Hari : .....

Tanggal : .....

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sulaiman, M.Pd  
NIP. 131813670

Dra. Henny Setyawati, M.Si  
NIP. 132003071

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Drs. Hermawan Pamot Raharjo., M.Pd.  
NIP. 131961216

## ABSTRAK

**Yorisa Prabowo, 2008.** *Persepsi Guru SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Penjas Orkes Tahun 2008 / 2009.* Skripsi. Jurusan PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah menurunnya kinerja guru penjas di mata guru mata pelajaran lain. Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi guru SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2008/2009.

Populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar tetap di sekolah dan bukan guru penjas orkes di SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 130 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu mengambil seluruh guru SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi guru SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah baik dengan persentase skor 73,62%. Ditinjau dari persepsi masing-masing guru diketahui bahwa 70,00% guru memiliki persepsi yang baik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan selebihnya yaitu 18,46% guru memiliki persepsi yang sangat baik dan hanya 11,54% memiliki persepsi cukup baik. Ditinjau dari tiap-tiap aspek persepsi guru terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdiri dari kognitif, sikap dan perilaku menunjukkan bahwa persepsi pada aspek kognitif pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik (76,53%), persepsi pada aspek sikap cukup baik (62,08%) dan pada aspek perilaku pada kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik (69,65%).

Saran dari penelitian ini adalah: 1) Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya tetap mempertahankan perfoma dalam mengajar yang baik, syukur dapat lebih meningkatkannya agar persepsi guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tetap baik dan mampu memotivasi guru lain untuk dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukannya pada masa-masa yang akan datang, 2) Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya menyadari arti penting kinerjanya bagi siswa maupun bagi sekolah karena dengan kinerjanya yang baik tersebut tidak hanya dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga akan dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah secara umum.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Sulaiman, M.Pd., Selaku Pembimbing I yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dra. Henny Setyawati., M.Si., Selaku Pembimbing II yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Kepala Sekolah SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin penelitian.

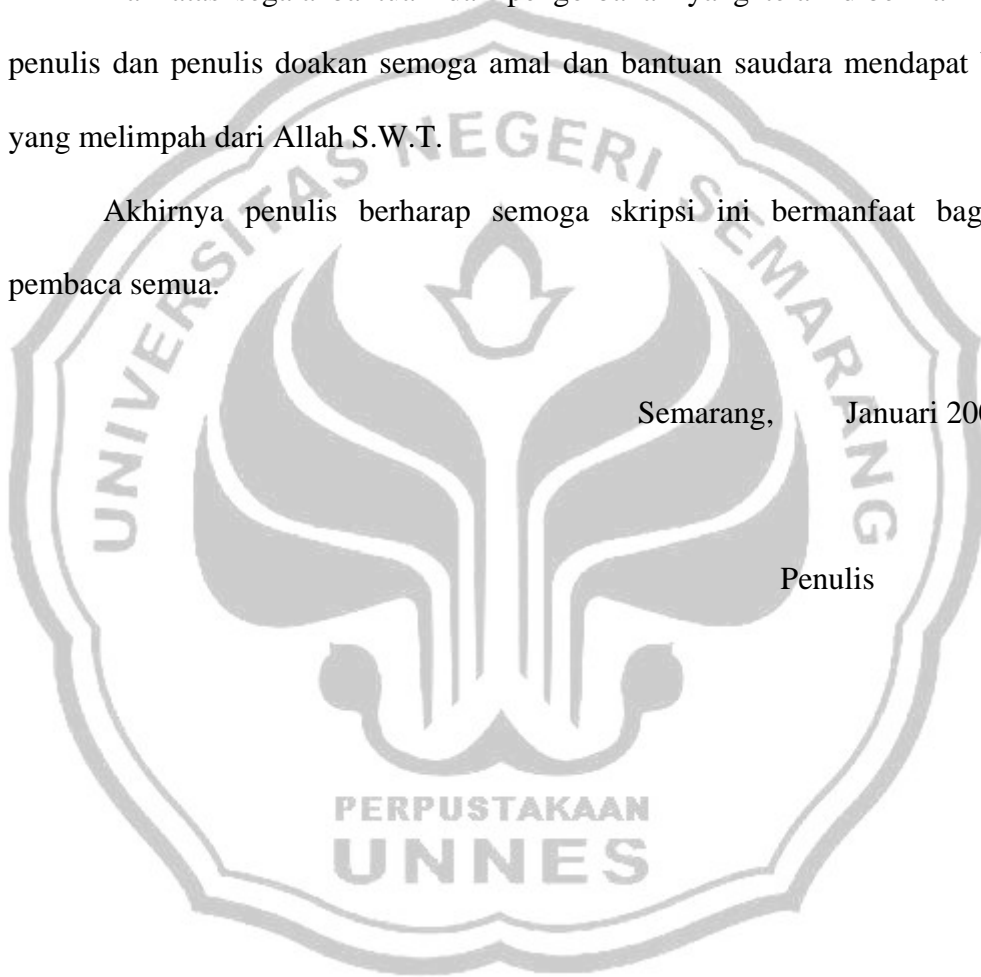
7. Seluruh guru di SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang telah memberikan bantuan kepada penulis saat melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah S.W.T.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Januari 2009

Penulis



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- *Jika engkau mendapati sesuatu yang terpuji, maka pujilah ALLAH S.W.T. Dan jika engkau mendapati sesuatu yang menjengkelkan, maka ikutilah dengan evaluasi dan pemeriksaan yang baik terhadapnya. (Al-Musibih)*
- *A good example is the best sermon.”Lebih baik memberi contoh yang baik daripada menasehati”. (Penulis)*
- *Janganlah mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup....(penulis).*

### Persembahan :

*Dengan mengucap puji Syukur kepada Allah, Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

1. *Orang tuaku tercinta Bapak Drs. Pardam dan Ibu Sri Hardiyati, Ama.Pd yang telah membesarkan aku, yang selalu membimbing, mendukung, memotivasi dan memberi apa yang terbaik bagiku serta selalu mendoakan aku untuk meraih kesuksesanku.*
  2. *Kakakku (Ria), dan adik-adikku tersayang (Beni dan Nita) yang telah memberiku semangat, aku sayang kalian.*
  3. *Sri Utami yang selalu setia dan memberikan inspirasi hidup.*
  4. *Teman-teman kost Samurai yang selalu membantu dalam segala suka duka.*
  5. *dan rekan-rekan seperjuangan PJKR'04.*
- Tanpamereka, aku dan karya ini tak akan pernah ada.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SARI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Penegasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1. Hakekat Persepsi .....	10
2.1.1 Pengertian Persepsi .....	10
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi.....	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
2.2. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan .....	18
2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan....	18
2.2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan .....	19
2.2.3 Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	21
2.2.4 Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan .....	24
2.3. Tinjauan Kinerja Guru Penjas Orkes .....	25

2.3.1	Pengertian Kinerja.....	25
2.3.2	Pengertian Guru Penjas Orkes .....	28
2.3.3	Kompetensi Guru Penjas Orkes .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
3.1	Penentuan Objek Penelitian .....	38
3.1.1	Populasi Penelitian.....	38
3.1.2	Sampel Penelitian.....	38
3.1.3	Variabel Penelitian.....	39
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3	Instrumen Penelitian .....	40
3.4	Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>46</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.2	Pembahasan .....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>58</b>
5.1	Simpulan .....	60
5.2	Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>63</b>

PERPUSTAKAAN  
UNNES



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Guru SMA Se-Kecamatan Tayu.....	38
3.2 Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Angket .....	42
3.3 Kriteria pada Analisis Deskriptif Persentase .....	45
4.1 Distribusi Persepsi Guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan....	46
4.2 Distribusi Persepsi Guru pada Aspek Kognitif dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	48
4.3 Deskripsi Persepsi Guru pada Tiap Indikator Aspek Kognitif .....	49
4.4 Distribusi Persepsi Guru pada Aspek Sikap dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	50
4.5 Deskripsi Persepsi Guru pada Tiap Indikator Aspek Sikap.....	51
4.6 Distribusi Persepsi Guru pada Aspek Perilaku pada Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	52
4.7 Deskripsi Persepsi Guru pada Tiap Indikator Aspek Perilaku.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Deskripsi Persepsi Guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan....	47
4.2 Persepsi Guru pada Aspek Kognitif dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	48
4.3 Persepsi Guru pada Aspek Sikap dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	51
4.4 Persepsi Guru pada Aspek Perilaku pada Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. ....	68



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat kualitatif juga merupakan hasil dari proses pendidikan, baik disadari maupun tidak disadari. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang menghargai harkat dan martabatnya sendiri. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dia miliki. Potensi yang ada pada individu tersebut apabila tidak dikembangkan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat kita lihat dan rasakan hasilnya, untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal antara lain: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Individu juga makhluk yang ingin berinteraksi dengan lingkungannya. Obyek sosial ini berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta perkembangan aspek individual dan aspek sosial.

Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia yang berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui Proses mereka diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja, dan

ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian ( H. Hamzaah B. Uno, 2007:11)

Secara Kuantitatif kita dapat mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan. Indikator keberhasilan pendidikan ini dapat dilihat pada kemampuan baca tulis masyarakat yang mencapai 67,24%. Hal ini sebagai akibat dari program pemerataan pendidikan, terutama melalui IMPRES SD yang dibangun pada rezim Orde Baru. Namun demikian, keberhasilan dari segi kualitatif pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif, apalagi yang unggul ( H. Hamzah B. Uno, 2007 : 6).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pencapaian kinerja guru secara optimal diantaranya adalah motivasi, persepsi dan fasilitas. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki atau untuk mendapat kepuasan dirinya. Selain motivasi faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani yaitu persepsi, persepsi dimulai dari pengamatan dan penangkapan mengenal obyek-obyek dan fakta-fakta melalui pengamatan panca indera, selanjutnya dengan adanya persepsi yang baik dari guru lain terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diharapkan guru penjasorkes dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Selain dua faktor di atas, fasilitas juga sangat berperan dalam tujuan proses pembelajaran, dengan adanya fasilitas yang memadai maka seorang guru lebih mudah dalam

melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga akan berjalan dengan lancar. Menurut Bimo Walgito (1992:70), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses indra, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra.

Proses Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan juga menjangkau luar sekolah yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, latihan keterampilan dan pemberantasan buta huruf dengan mendayagunakan fasilitas yang ada. Sehubungan dengan itu maka untuk mencapai suatu realisasi dari tujuan pendidikan nasional perlu adanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat termasuk guru. Peran guru menjadi penentu kualitas bangsa dan sebagai tenaga profesional kependidikan yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam berhasil atau tidaknya program pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati karena ingin mengetahui bagaimana persepsi guru non penjas terhadap guru penjas di Kecamatan Tayu, karena saat ini di kecamatan Tayu masih terjadi kontroversi mengenai baik buruknya kinerja guru Penjas di sekolah-sekolah, terutama di Sekolah Menengah Atas.

Jumlah Guru SMA Se-Kecamatan Tayu Kab Pati.

No	Sekolah	Guru Non Penjas	Guru Penjas	Jumlah
1	SMA N 1 Tayu	55	3	58
2	SMA PGRI 3 Tayu	38	2	40
3	MAN 2 Pati	37	2	39
Jumlah		130	7	137

Berdasarkan survai yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni sampai 4 Juni 2008, di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yakni SMA N 1 Tayu, SMA 3 PGRI Tayu, dan MAN 2 Pati, bahwa belakangan ini banyak sorotan yang berkaitan dengan terus menurunnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah dan guru menjadi penyebabnya. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dihadapkan pada permasalahan sebagai berikut, masih dipertanyakannya keprofesionalan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebab guru sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa, dalam pencapaian hasil belajar terdapat beberapa faktor meliputi kemampuan mengajar, cara mengajar, metode mengajar.

Menurut Dedi Supriadi (1993) dalam Trianto (2005), menyatakan bahwa untuk menjadi professional, seorang guru dan dosen dituntut memiliki lima kemampuan (skill) yaitu: (1) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam materi pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarkannya (metode yang cocok) kepada siswa, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, (4) mampu berfikir sistematis, kritis, taktis, dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, dan (5) merasa merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Trianto, 2006: 45).

Agus S. Suryobroto (2000:71) mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus:

- 1) Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran sesuai GBPP dan membuat satuan pelajaran.
- 3) Menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas agar terhindar dari bahaya dan kecelakaan.
- 4) Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan, materi, sarana, sarana, dan prasarana, metode dan jumlah siswa.
- 5) Memberikan materi pelajaran
- 6) Mengkoreksi siswa secara individual dan klasikal.
- 7) Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

Masyarakat mempunyai pendapat yang perlu ditingkatkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah: Apakah guru membuat satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran dalam mengajar, apakah guru memakai pakaian olahraga saat mengajar, apakah guru memperhatikan keselamatan siswa, dan mengevaluasi setelah pelajaran selesai, dan sebagainya.

Bertitik tolak dari pokok pikiran dan pendapat dari masyarakat yang telah dipaparkan di depan, maka timbullah salah satu pertanyaan bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **"Persepsi Guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja Guru Mata Pelajaran Penjas Orkes Tahun 2008 / 2009"**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjabaran mengenai latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tahun ajaran 2008 / 2009.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di kecamatan Tayu Kabupaten Pati, sehingga dari hasil yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bagi pihak yang bersangkutan dapat lebih meningkatkan di dalam pelaksanaan dan perencanaan program pendidikan jasmani di sekolah, demi kemajuan dan perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga yang lebih baik dan profesional.

Manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, informasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan kinerja pembelajaran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Memberikan informasi kepada guru lain dalam peningkatan pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Dari hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk prodi PJKR tentang kekurangan dan kelebihan kinerja pembelajaran guru.
4. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang mempunyai relevansi.
5. Berguna bagi pembaca yaitu dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dalam peningkatan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
6. Memberikan informasi kepada masyarakat agar bisa menilai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **1.5 Penegasan Istilah**

Agar terhindar dari terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut :

#### **1.5.1 Persepsi**

Persepsi dapat diartikan sebagai penafsiran atau menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Filosofi Immanuel Kant dalam M. Dimiyati Mahmud (1989:43), bahwa persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Menurut Bimo Walgito (1992:70), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indera. Irwanto dkk (1989:71) ”proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan

antara gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti disebut persepsi”

Jadi batasan pengertian persepsi yang dikemukakan di sini adalah anggapan atau penafsiran seseorang terhadap orang lain berdasarkan bentuk, sifat dan intensitas perannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.5.2 Kinerja

Pengertian kinerja menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ”prestasi yang diperlihatkan kemampuan kerja, sesuatu yang diharapkan”. Bernadin dan Russel dalam Gomes (1997:135) ”memberikan batasan kinerja adalah sebagai hasil catatan hasil kerja yang dihasilkan dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode tertentu”.

Byars dan Rue (dalam Akhmad Radhani, 2002:10 ) mengatakan bahwa kinerja menunjukkan kepada tingkat penyelesaian tugas-tugas yang membentuk pekerjaan seseorang individu. Kinerja merefleksikan seberapa baiknya seseorang individu memenuhi prasyarat-prasyarat dari sebuah pekerjaan itu. Dalam hal ini kinerja yang mengacu pada tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh seorang guru. Kinerja yang berkaitan dengan tugas-tugas guru itu menuju pada kompetensi guru yang harus dilaksanakan oleh guru tersebut dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Tujuan belajar mengubah tingkah laku siswanya, dari tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan, dari tidak mempunyai ketrampilan menjadi terampil (dalam hal memecahkan masalah).

Pengertian kinerja yang dimaksud di sini adalah catatan hasil kerja yang di hasilkan oleh guru penjas selama periode tertentu.

### 1.5.3 Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan

Menurut UU No. 20 th 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran.

Pengertian Guru Penjas di sini adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam bidang pendidikan jasmani.

### 1.5.4 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (GBPP, 2002:1).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan mengenai konsep-konsep pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya memiliki tujuan dan fungsi menumbuhkembangkan siswa dari aspek organik, neoromuskular, kognitif, emosional, perseptual, fisik dan merupakan suatu proses gerak manusia yang menuju pada pengembangan pola-pola perilaku manusia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Hakekat Persepsi

##### 2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai penafsiran atau menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Filosofi Immanuel Kant dalam M. Dimiyati Mahmud (1989:43), bahwa persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Menurut Bimo Walgito (1992:70), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indera. Irwanto dkk (1989:71) ”proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti disebut persepsi”

Persepsi menurut kamus besar bahasa adalah merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Mar’at (1981:22-23) “persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh factor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu obyek psikologik dengan kacamatanya sendiri yang diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan obyek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan

pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap obyek psikologik tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide, dan kemudian akan timbul suatu konsep mengenai apa yang dilihat.”

Batasan persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses aktivitas kejiwaan seseorang dalam upaya mengenali dan memahami suatu obyek tertentu berdasarkan stimulus yang ditangkap panca inderanya, seseorang turut menentukan bentuk, sifat dan intensitas perannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan banyak diwarnai oleh persepsinya atas rangsangan tersebut. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas timbulnya suatu persepsi seseorang dengan yang lain akan berbeda-beda tentang kinerja guru pendidikan jasmani.

### **2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi (Mar'at, 1982:25).

Terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

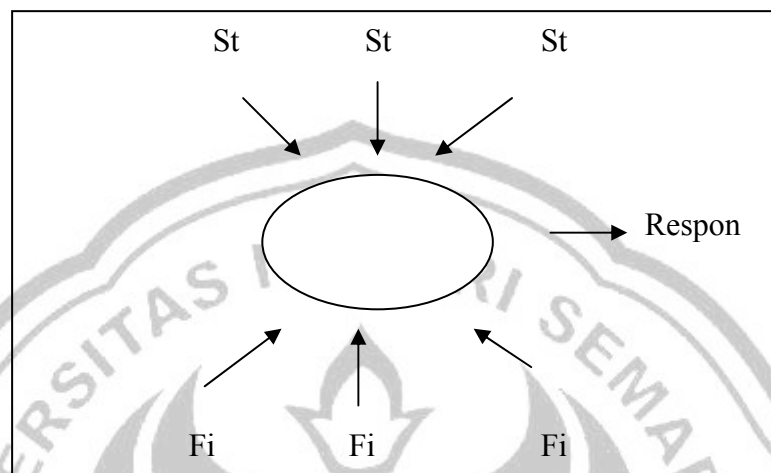
- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.

- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui saraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya (Bimo Walgito, 2002:54).

Proses persepsi menurut Mar'at (1982:108) adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka.

Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya, selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan obyek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Keadaan menunjukkan bahwa stimulus tidak hanya dikenai satu stimulus saja,

tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, tetapi tidak semua stimulus mendapatkan respon tersebut. Secara sistematis dapat dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Proses Terjadinya Persepsi

Sumber: Bimo Walgito (2002:72)

Keterangan:

St: Stimulus (faktor luar)

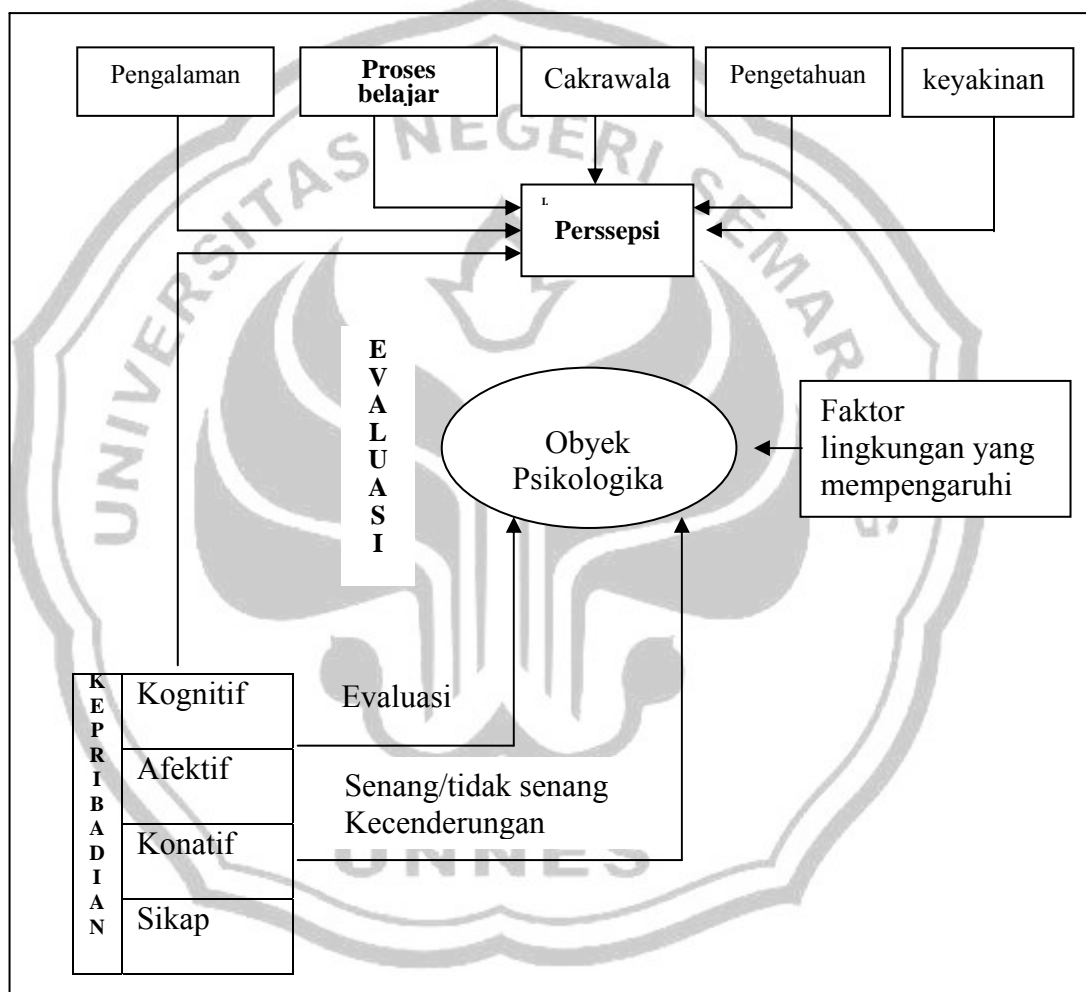
Fi: Faktor internal

Sp: Struktur pribadi (organisme)

Menurut Mar'at (1982:22), proses persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu obyek psikologis dengan kacamata sendiri yang diwarnai oleh nilai dari pribadinya. Sedangkan obyek psikologis ini dapat berupa kejadian, ide, atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakupannya memberikan arti terhadap obyek psikologik tersebut. Melalui komponen kognisi ini akan timbul ide, kemudian konsep



mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan (belief) terhadap obyek tersebut. Selanjutnya komponen afeksi memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak senang) terhadap obyek.



Gambar 2.2. Proses Terjadinya Persepsi  
Sumber:Mar'at (1982:23)

Tahap selanjutnya, berperan komponen konatif yang membutuhkan kesediaan atau kesiapan jawaban berupa tindakan terhadap obyek. Atas dasar tindakan ini maka situasi yang semula kurang atau tidak seimbang menjadi

seimbang kembali. Keseimbangan dalam situasi ini berarti bahwa antara obyek yang dilihat sesuai dengan penghayatannya, di mana unsur nilai dan norma dirinya dapat menerima secara rasional dan emosional. Jika situasi ini tidak tercapai, maka individu menolak dan reaksi yang timbul adalah sikap apatis, acuh tak acuh atau menentang sampai ekstrim memberontak. Keseimbangan ini dapat kembali jika persepsi dapat diubah melalui komponen kognisi. Terjadinya keseimbangan ini akan melalui perubahan sikap di mana tiap komponen mengolah masalahnya secara baik (Mar'at, 1982:23).

Proses perkembangan persepsi dipusatkan menjadi dua yaitu fase selektivitas dan fase kode. Pada fase selektivitas, tahap awal individu akan memilih obyek yang terdapat di lingkungan melalui informasi. Sebagian dari informasi tentang obyek akan mendapat perhatian dan akan memberikan respon pada obyek tersebut jika informasi tersebut tidak berguna bagi dirinya. Sedangkan pada fase kode informasi yang diterima akan disesuaikan dengan pengalaman individu, dengan begitu akan memberikan makna terhadap informasi yang diterimanya.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

David Krech dan Ricard Crutefield dalam Jalaludin Rahmat (2003:55), menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural.

#### 2.1.3.1 Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

#### 2.1.3.2 Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

##### 1) Faktor eksternal

- a. Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada obyek-obyek yang bergerak. Contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.

- b. Intensitas stimuli, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- c. Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- d. Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur "*familiarity*" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur-unsur "*novelty*" (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

## 2) Faktor internal

- a. Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berfikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.
- b. Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.
- c. Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berfikir efisien.
- d. Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh fikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang kenyang akan

menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

Secara lebih spesifik, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap kinerja guru penjas dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

1) Faktor objek

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *reseptor*. Namun sebagian besar *stimulus* datang dari luar individu.

2) Faktor reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Disamping itu juga harus ada syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusatan susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris. Dan alat indera merupakan syarat fisiologi.

3) Faktor perhatian

Untuk menyadari alat untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dan perhatian merupakan syarat psikologi (Bimo Waligito, 1992:70).

## **2.2 Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (GBPP, 2002:1).

Menurut kurikulum SMA 2003 (Depdiknas, 2003:2) adalah "proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional".

Seperti kegiatan pendidikan lainnya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan total dari peserta didik yang mencakup bukan saja perkembangan fisik, intelegensi, emosi, dan sosial, akan tetapi menyangkut juga aspek moral dan spiritual, karena didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat memperhatikan landasan-landasan kesehatan dan kematangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan mengenai konsep-konsep pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya memiliki tujuan dan fungsi menumbuhkembangkan siswa dari aspek organik,

neoromuskular, kognitif, emosional, perseptual, fisik dan merupakan suatu proses gerak manusia yang menuju pada pengembangan pola-pola perilaku manusia.

### **2.2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan**

Menurut Depdiknas (2003:2) menyatakan tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui nilai dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

### 2.2.3 Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Fungsi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut Depdiknas (2003:4-6) meliputi berbagai aspek, yaitu: aspek organik, aspek neuromuskuler, aspek perseptual, aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek emosional.

- 1) Aspek organik meliputi:
  - a. Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individual dapat memahami tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.
  - b. Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
  - c. Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimal yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
  - d. Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individual untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relatif lama.
  - e. Meningkatkan fleksibilitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.



2) Aspek neuromuskuler meliputi:

- a. Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
- b. Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti; berjalan, berlari, meloncat, melompat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap, bergulir, dan menarik.
- c. Mengembangkan ketrampilan non-lokomotor, seperti; mengayun, melengkung, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, membongkok.
- d. Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti; ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan.
- e. Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti; memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir, memvoli.
- f. Mengembangkan keterampilan olahraga, seperti; sepak bola, softball, bola voli, bola basket, baseball, atletik, tenis, beladiri, dan lain sebagainya.
- g. Mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti; menjelajah, mendaki, berkemah, berenang.

3) Aspek perceptual meliputi:

- a. Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.
- b. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali obyek yang ada didepan, belakang, bawah, sebelah kanan, sebelah kiri.

- c. Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu; kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh dan kaki.
  - d. Mengembangkan keseimbangan tubuh yaitu; kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
  - e. Mengembangkan dominasi yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan atau kaki kiri dalam melempar dan menendang.
  - f. Mengembangkan lateralis, yaitu; kemampuan membedakan antara sisi kanan, atau sisi kiri tubuh diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
  - g. Mengembangkan image tubuh, yaitu; kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya tempat atau ruang.
- 4) Aspek kognitif meliputi:
- a. Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.
  - b. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan dan etika.
  - c. Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
  - d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.
  - e. Menghargai kinerja tubuh; penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.

f. Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan memecahkan problem-  
problem perkembangan melalui gerak.

5) Aspek sosial meliputi:

- a. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
- b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- c. Belajar komunikasi dengan orang lain.
- d. Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- e. Mengembangkan kepribadian, sikap dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- f. Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima dimasyarakat.
- g. Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
- h. Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.
- i. Mengembangkan sikap yang mencerninkan karakter moral yang baik.

6) Aspek emosional meliputi:

- a. Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani.
- b. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
- c. Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
- d. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
- e. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

#### **2.2.4 Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Raka Joni dalam Sunaryo (1989:2) ”strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru siswa untuk mewujudkan agar proses belajar mengajar itu dapat terjadi secara efektif dan efisien”.

Sedangkan menurut Tim pengajar Microteching (2005:8) mengatakan strategi pembelajaran mencakup tatap muka dan pengetahuan belajar. ”Strategi pembelajaran yang berupa tatap muka terkait dengan pemilihan pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan, sedangkan pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang digunakan siswa untuk menguasai materi pembelajaran”

Bagian ini menjelaskan mengenai media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan menunjang pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ditentukan dan memuat jenis pendekatan atau metode yang dipilih atau digunakan. Dan dalam penilaian proses pembelajaran meliputi: 1) membuka pelajaran, 2) penyampaian materi, 3) interaksi pembelajaran, 4) penguasaan materi, 5) pengelolaan kelas, 6) penggunaan waktu, 7) mengevaluasi, 8) menutup pelajaran.

### **2.3 Tinjauan Kinerja Guru Penjas Orkes**

#### **2.3.1 Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan salah satu yang patut diperhatikan dalam rangka peningkatan produktivitas kerja suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya peningkatan produknya agar mampu bertahan maupun dapat meningkatkan

keunggulan ditengah pasar pasar persaingan yang sangat kuat. Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “prestasi yang diperlihatkan kemampuan kerja, sesuatu yang diharapkan.” Bernandin dan Russel dalam Gomes (1997:135) “memberikan batasan kinerja adalah sebagai hasil catatan hasil kerja yang dihasilkan dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode tertentu”.

Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris ” *job performance*” atau ” *Actual performance*” yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangunegara, 1999 :67).

Byars dan Rue (dalam Akhmad Radhani, 2002:10) mengatakan bahwa kinerja menunjuk kepada tingkat penyelesaian tugas-tugas yang membentuk pekerjaan seorang individu. Kinerja merefleksikan seberapa baiknya seorang individu memenuhi prasyarat-prasyarat dari sebuah pekerjaan itu. Dalam hal ini kinerja yang mengacu pada tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh seorang guru. Kinerja yang berkaitan dengan tugas-tugas guru itu menuju kepada kompetensi guru yang harus dilaksanakan oleh guru tersebut dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Tujuan belajar mengubah tingkah laku siswanya, dari tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan, dari tidak mempunyai keterampilan menjadi terampil(dalam hal memecahkan masalah).

Kinerja menurut Milkovich dan Boudreu dalam Diah Zuhrianah, (2001:17) mengatakan bahwa “kinerja pegawai adalah tingkatan dimana prestasi kerja pegawai disyaratkan”.

Performance menurut Atkinson (1983:452) adalah “perilaku yang tampak, seperti yang dibedakan dari pengetahuan atau informasi yang tidak diterjemahkan kedalam tindakan”. Murphy (dalam Sukasdjio 2000:20) “kinerja berarti kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan”.

T Hani Handoko (1987:135) mengatakan “penilaian prestasi kerja (performance appraisal) adalah proses melalui mana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan”. Kinerja guru terlihat pada kegiatan perencanaan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, dan disiplin professional guru.

Dari uraian –uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah merupakan hasil kerja tersebut memiliki ukuran atau prasyarat tertentu dan mencakup dimensi yang cukup luas dalam arti bahwa penilaian tetap mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi yang mempengaruhi hasil kerja tersebut. Kinerja guru adalah unjuk kerja. Unjuk kerja yang terkait dengan tugas yang diemban dan merupakan tanggung jawab profesionalnya.

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Banyak Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, diantaranya adalah disiplin kerja, motifasi kerja, kompetensi profesional dan kreatifitas guru yang bersangkutan.

Disiplin kerja adalah ketertiban atau keselarasan tingkah laku menurut peraturan yang sudah ditetapkan (Wursanto, 1985:145). Sedangkan motifasi kerja adalah pemberian daya perangsang atau kegairahan kerja kepada pegawai agar bekerja dengan segala daya upayanya (Hasibuan, 1989:184).

Keith Davis (1964:484) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motifation*). Pegawai yang memiliki kemampuan tinggi didukung oleh motifasi daridalam diri dan lingkungannya, akan mampu mencapai kinerja yang maksimal (Mangkunegara, 1999:67).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kemampuan, motifasi kerja, dan disiplin kerja. Agar diperoleh kinerja maksimal ketiga faktor tersebut harus saling mendukung antara satu dengan yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan tinggi di dukung oleh motifasi kerja serta disiplin kerja yang tinggi akan mampu melaksanakan pekerjaannya secara tertib, dan selaras menurut peraturan yang sudah ditetapkan, sehingga menghasilkan prestasi kerja yang maksimal. Sebaliknya, seseorang tidak mungkin dapat bekerja secara baik dan mencapai prestasi kerja yang maksimal jika tidak memiliki kemampuan, motifasi kerja, dan disiplin kerja yang tinggi. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah harus memiliki kompetensi profesional yang baik, dan didukung oleh motifasi dan disiplin kerja yang baik pula sehingga ia mampu mencapai prestasi kerja yang maksimal.

### 2.3.3 Pengertian Guru Penjas Orkes

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. (Guru dan Proses Mengajar Belajar; <http://katmiati.blogspot.com>).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (<http://id.wikipedia.org/wiki/guru>).

Menurut UU No.20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran.

Menurut Sukintaka (1998:84) profil guru pada umumnya merupakan dasar tugas seorang pendidik. Profil guru pada umumnya setidaknya-tidaknya memenuhi prasyarat minimal ialah merupakan seorang berjiwa Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945, serta pendukung dan pengemban norma.

Tugas yang diemban seorang guru bukanlah hal yang ringan karena sebagian dari masa depan generasi muda terletak ditangan guru. Bagaimana cara guru pendidikan mengajar saat ini akan menentukan kualitas generasi.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan, walaupun dalam kenyataannya masih ada orang diluar kependidikan yang melakukannya, sehingga pengakuan terhadap profesi guru semakin berkurang



karena masih saja ada orang memaksa diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.

Jadi yang dimaksud guru Penjas Orkes adalah seseorang yang menekuni profesi atau pekerjaan dengan bidang keahlian khusus, yaitu Penjas Orkes.

#### **2.3.4 Kompetensi Guru Penjas Orkes**

Profesi guru adalah sebuah pernyataan bahwa seseorang melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu guru sebagai profesi punya tanggung jawab yang multidimensional. Atas dasar tanggung jawab itu maka tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tanggung jawab dalam mengajar, membimbing, dan melatih serta mendidik mereka yang dipertanggungjawabkan.

Seorang guru harus memiliki sikap profesional yang nantinya bisa meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah, diantaranya adalah:

- 1) Sukarela untuk melaksanakan pekerjaan ekstra.
- 2) Telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dan sabar.
- 3) Memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab.
- 4) Berkemauan untuk terus berlatih diri.
- 5) Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah, dan masyarakat ( Slameto, 1995:101).

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari disekolah, antara guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan guru bidang studi yang lain membutuhkan

kompetensi (kemampuan) dasar yang hampir sama. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya disekolah harus memiliki kemampuan dasar yang dikenai dengan istilah sepuluh kompetensi dasar, dan oleh Sunaryo (1989:xiii) ”sepuluh kompetensi tersebut adalah 1) menguasai bahan pelajaran sekolah, 2) menguasai proses belajar mengajar, 3) menguasai pengelolaan kelas, 4) menguasai penggunaan media dan sumber, 5) menguasai dasar-dasar kependidikan, 6) dapat mengelola interaksi kelas, 7) dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, 8) memahami fungsi bimbingan dan penyuluhan, 9) memahami dan menguasai administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip dan dapat menafsirkan hasil penelitian kependidikan”.

Guru dikatakan berkompeten menurut UU Guru dan Dosen (2006), apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik dan telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode maupun pendekatan pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Guru dan dosen harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Sedangkan menurut Rochman Bakti (1992:3) dalam dunia pendidikan dikenal sepuluh kompetensi guru yang telah dikembangkan oleh proyek pengembangan lembaga kependidikan adalah sebagai berikut:

##### 1) Menguasai landasan-landasan kependidikan

Dengan menguasai landasan-landasan pendidikan diharapkan guru memiliki wawasan teoritis dengan tugasnya, sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan siswa dalam membina dan mengembangkan pribadi keterampilannya.

##### 2) Menguasai bahan pelajaran

Menguasai bahan pelajaran, berarti kemungkinan guru dapat menyajikan bahan pelajaran sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat menerima dan mengelolanya secara menetap sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

##### 3) Kemampuan mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas memungkinkan guru menumbuhkan dan mengembangkan suasana kelas yang dapat mendorong siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh minat.

4) Kemampuan mengelola program belajar mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar, memungkinkan guru merencanakan dan menyelenggarakan pengajaran dengan baik, sehingga dapat diikuti oleh siswa dengan mudah dan efektif.

5) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, memungkinkan guru mengatur kegiatan siswa dalam belajar, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

6) Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar, memungkinkan guru memilih berbagai media dan sumber belajar yang tepat, sehingga siswa memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari media dan sumber belajar tersebut demi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

7) Menilai hasil belajar (prestasi) siswa

Menilai hasil belajar (prestasi) siswa, memungkinkan guru menilai tepat kemampuan belajar siswa sebagai bahan umpan balik bagi penunjang proses perkembangan lebih lanjut.

8) Memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian untuk keperluan mengajar

Memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian, memungkinkan guru secara terus menerus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bidang keahliannya, sehingga pendidikan yang diterima oleh siswa merupakan sesuatu yang hidup dan selalu diperbaharui.

9) Mengetahui fungsi bimbingan dan penyuluhan

Mengetahui fungsi bimbingan dan penyuluhan, memungkinkan guru mengetahui arah perkembangan kepribadian siswa secara lebih mendalam, mengetahui hal-hal yang mungkin menimbulkan masalah-masalah bagi siswa, dapat dikenali atau dicegah secara dini.

10) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi

Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, memungkinkan berbagai catatan, informasi dan data tentang siswa (khususnya perkembangan, kegiatan dan kemajuan siswa) terkumpul, terorganisasikan dengan baik, sehingga semua informasi itu dipakai keputusan dalam langkah-langkah pembinaan dan pengembangan siswa selanjutnya.

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Risyah (1994:24-25), kinerja guru dapat dibagi ke dalam tiga bidang, yaitu:

- 1) Kemampuan dalam bidang kognitif artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang masyarakat serta kemampuan umum.
- 2) Kemampuan dalam bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki rasa senang terhadap

mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- 3) Kemampuan perilaku (performance) artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku, yaitu keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pelajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan, perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kemampuan kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuan, pada kemampuan perilaku (performance) diutamakan adalah praktek keterampilan melaksanakannya.

Dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan efektif guru dalam mengajar sangat diperlukan, karena jumlah jam sangat sedikit tiap minggunya, maka dari itu pengelolaan kelas seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus efektif dan efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001:28) dalam pengelolaan kelas, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang efektif dan efisien jika:

- 1) Guru tidak mudah marah
- 2) Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa
- 3) Guru berperilaku yang mantap
- 4) Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- 5) Kelas teratur dan tertib
- 6) Kegiatan bersifat akademis

- 7) Guru kreatif dan hemat tenaga
- 8) Guru aktif dan kreatif

Sukintaka (2001:42) mengatakan agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan maka dituntut memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) sehat jasmani dan rohani, dan berprofil olahragawan, 2) berpenampilan menarik, 3) tidak gagap, 4) tidak buta warna, 5) intelegen, 6) energik dan berketerampilan motorik.

Seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus mempunyai karakteristik untuk dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu: memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik, mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, serta mampu menumbuhkan potensi kemampuan dan keterampilan motorik anak, mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengkoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak, memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik, memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga dan memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan, atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, traits yang merupakan kekuatan potensial seseorang untuk berbuat yang sifatnya stabil. Dalam penelitian ini peneliti tegaskan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat diguguskan dalam empat kemampuan dasar yaitu; kemampuan menguasai materi, kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses mengajar, kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Wody (1927) sebagaimana dikutip oleh Nazir (1999:14) mengartikan bahwa penelitian merupakan sebuah metode *critical thinking*. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan penyajian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis. Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara-cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian yang berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang terorganisir terhadap suatu

pengetahuan baru. Agar suatu penelitian memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memandang perlu menjelaskan langkah-langkah operasional penelitian dan uraian-uraian aspek-aspek yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang akan dibahas dalam metode penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

## 2.1 Penentuan Objek Penelitian

### 2.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sudarwan Danim (2000:87). Populasi adalah *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (1997:115) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dimana populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dari 3 sekolah, dengan jumlah guru yang mengajar tetap di sekolah dan bukan guru penjaskes sebanyak 130 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Guru SMA Se-Kecamatan Tayu

No	Sekolah	Guru Non Penjas	Guru Penjas	Jumlah
1	SMA N 1 Tayu	55	3	58
2	SMA PGRI 3 Tayu	38	2	40
3	MAN 2 Pati	37	2	39
Jumlah		130	7	137

### 2.1.2 Sampel Penelitian

Sutrisno Hadi (1996:221) mengatakan bahwa "sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi". Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1998:117), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sebagai ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Walaupun jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil seluruh anggota populasi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sebanyak 130 orang sebagai sampel karena peneliti memandang masih memungkinkan untuk mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

### 2.1.3 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:99) variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1993:224) variabel sebagai gejala yang bervariasi baik dalam jenis maupun dalam klasifikasi tingkatnya. Berdasarkan pendapat Saifudin Azwar (1998:59) variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kualitatif ataupun secara kuantitatif.

Dengan berdasar pada definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan obyek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah persepsi guru non penjas terhadap kinerja guru Penjas Orkes di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Kabupaten Pati.

## **2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data adalah metode pengumpulan data. Dan untuk dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu memilih metode pengumpulan data yang tepat. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode dokumentasi dan metode angket.

### **3.2.1 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai suatu hal yang dapat berupa catatan, transkrip, legger dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998:97). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data tentang jumlah SMA di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dan jumlah guru di masing-masing sekolah.

### **3.2.2 Metode Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Angket sebagai alat pengukur data penelitian dirumuskan dengan kriteria tertentu, kuesioner yang dirumuskan tanpa kriteria yang jelas, tidak banyak manfaatnya dilihat dari tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji (Sudarman Danim, (1997:163).

Metode angket ini digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang persepsi guru bukan penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Kab Pati, yang berjumlah 39 soal.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah pembatasan materi yang digunakan untuk penyusunan instrumen yang mengacu pada ruang lingkup persepsi guru terhadap kinerja guru Penjas Orkes di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Dalam tahap ini angket yang telah disusun akan diungkap aspek-aspek antara lain: (1) kognitif, (2) sikap, dan (3) perilaku.

#### 3.3.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Guna melihat ketepatan validitas suatu instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian dapat dilakukan melalui pengujian cobaan terlebih dahulu instrumen tersebut, dengan tujuan untuk diketahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

##### 1) Validitas angket

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998:136). Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas, maka untuk menguji validitas digunakan rumus Sperman Rank dengan modifikasi yaitu:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

- $r_s$  = Rank spearman  
 $x$  = Skor rata-rata dari x  
 $y$  = Skor rata-rata dari y  
 $di$  = Selisih setiap pasang rank ( $x_i, y_i$ )  
 (Wahana komputer, 2002:67)

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki harga  $r_s >$  tabel rho pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket menggunakan rumus rank Spearment di atas dengan program bantu SPSS for windows release 12 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Angket

No.	rs	rho	Krit.	No.	rs	rho	Krit.
1	0.565	0.409	Valid	21	0.801	0.409	Valid
2	0.472	0.409	Valid	22	0.556	0.409	Valid
3	0.799	0.409	Valid	23	0.720	0.409	Valid
4	0.471	0.409	Valid	24	0.670	0.409	Valid
5	0.419	0.409	Valid	25	0.511	0.409	Valid
6	0.732	0.409	Valid	26	0.588	0.409	Valid
7	0.507	0.409	Valid	27	0.413	0.409	Valid
8	0.493	0.409	Valid	28	0.641	0.409	Valid
9	0.438	0.409	Valid	29	0.049	0.409	Tidak
10	0.515	0.409	Valid	30	0.764	0.409	Valid
11	0.630	0.409	Valid	31	0.692	0.409	Valid
12	0.431	0.409	Valid	32	0.607	0.409	Valid
13	0.709	0.409	Valid	33	0.599	0.409	Valid
14	0.563	0.409	Valid	34	0.613	0.409	Valid
15	0.637	0.409	Valid	35	0.489	0.409	Valid
16	0.556	0.409	Valid	36	0.486	0.409	Valid
17	0.573	0.409	Valid	37	0.523	0.409	Valid
18	0.774	0.409	Valid	38	0.557	0.409	Valid
19	0.507	0.409	Valid	39	0.662	0.409	Valid
20	0.634	0.409	Valid	40	0.510	0.409	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga  $r_s$  untuk seluruh butir angket lebih besar dari  $\rho_{\text{tabel}} = 0,409$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 25$  kecuali nomor 29 yaitu  $0,049 < 0,409$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa dari 40 butir angket yang diujicobakan terdapat 1 butir yang tidak valid yaitu nomor 29. Selanjutnya untuk keperluan penelitian butir angket yang tidak valid tersebut dibuang.

## 2) Reliabilitas Angket

Reliabilitas dapat menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen untuk bisa dipercaya sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$k$  = Jumlah butir angket

$\sigma_t^2$  = Varians skor total

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 1998:171)

Untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X)^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma$  = Varians tiap butir

$X$  = Jumlah skor butir

$N$  = Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 1998:171)

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji reliabilitas angket diperoleh harga  $r_{11} = 0,958 > r_{\text{tabel}} = 0,444$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa angket yang diujicobakan reliable dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Data dari angket yang didapat berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Menguantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

Jawaban a diberi skor 4

Jawaban b diberi skor 3

Jawaban c diberi skor 2

Jawaban d diberi skor 1

- 2) Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel atau subvariabel.
- 3) dari hasil perhitungan dalam rumus, akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase.

Adapun rumus untuk analisis Deskriptif Presentase (DP) adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = skor yang diharapkan

N = jumlah skor maksimum



$n$  = jumlah skor yang diperoleh

(Sutrisno Hadi, 1980:164)

4) Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis persentase. Hasil analisis dipersentasakan dengan tabel kriteria deskriptif persentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan skor tertinggi
- b. Menetapkan skor terendah
- c. Menetapkan persentase tertinggi = 100%
- d. Menetapkan persentase terendah = 25%
- e. Menetapkan rentang persentase =  $100\% - 25\% = 75\%$
- f. Menetapkan interval =  $75\% : 4 = 18,75\%$

Tabel 3.3 Kriteria pada Analisis Deskriptif Persentase

Interval	Keterangan
81,25%-100%	Tinggi
62,50%-81,25%	Sedang
43,75%-62,50%	Rendah
25,00%-43,75%	Rendah sekali

(Sutrisno Hadi, 1980:164)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

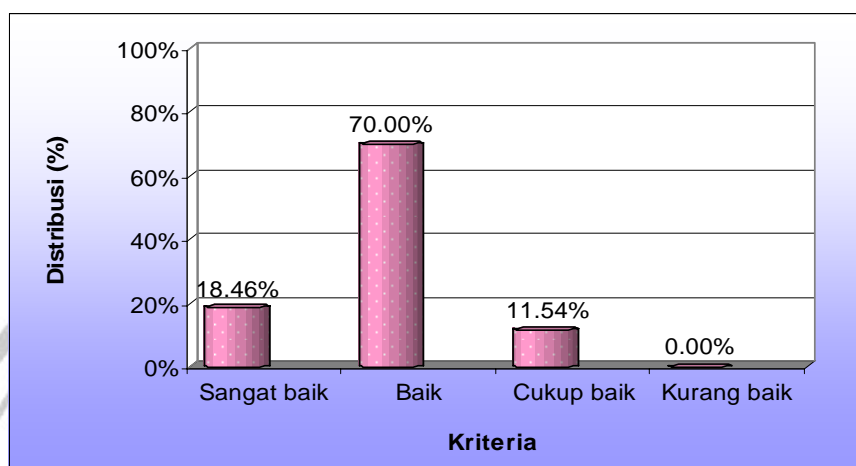
Persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan pengumpulan data menggunakan angket diperoleh jumlah skor sebesar 14930 dengan persentase skor 73,62% dan termasuk kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Persepsi Guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No.	Interval Persentase	Kategori	Distribusi	%
1	81,26 – 100,00	Sangat baik	24	18,46%
2	62,51 – 81,25	Baik	91	70,00%
3	43,76 – 62,50	Cukup	15	11,54%
4	25,00 – 43,75	Kurang	0	0,00%
Jumlah			130	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 tersebut dia atas diketahui bahwa sebagian guru yaitu 24 guru atau 18,46% telah memiliki persepsi yang sangat baik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan selebihnya yaitu 91 guru atau 70,00% memiliki persepsi yang baik dan hanya 15 guru atau 11,54% yang memiliki persepsi yang cukup baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara

umum telah baik. Lebih jelasnya distribusi persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1.

Deskripsi Persepsi Guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (hasil penelitian)

Gambaran persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari masing-masing aspek dapat disajikan sebagai berikut :

#### 1. Aspek Kognitif

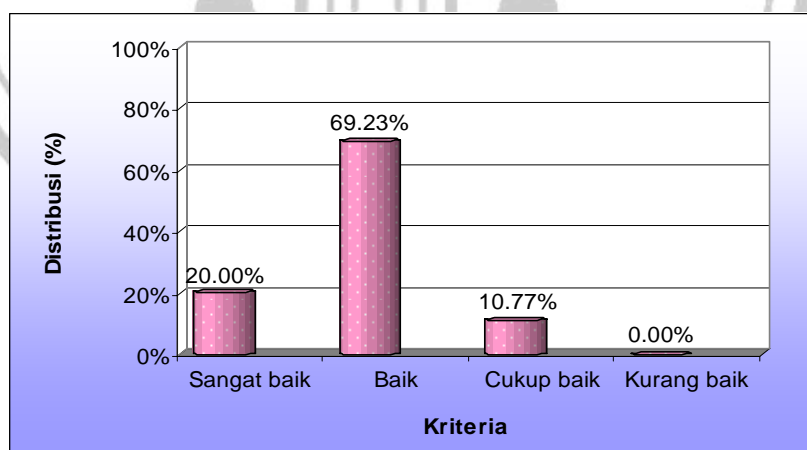
Ditinjau dari kemampuan kognitif yang terdiri dari merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran, merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, memulai pelajaran, memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif jumlah skor 11143 dengan persentase 76,53% yang masuk kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing guru pada aspek kognitif diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Persepsi Guru pada aspek kognitif dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No.	Interval Persentase	Kategori	Distribusi	%
1	81,26 – 100,00	Sangat baik	25	20,00%
2	62,51 – 81,25	Baik	91	69,23%
3	43,76 – 62,50	Cukup	14	10,77%
4	25,00 – 43,75	Kurang	0	0,00%
Jumlah			130	100%

Lebih jelasnya distribusi persepsi guru pada aspek kognitif dari kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.2

Persepsi Guru pada Aspek kognitif dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu 69,23% memiliki persepsi pada aspek kognitif kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik, selebihnya yaitu 20,00% guru memiliki persepsi pada aspek kognitif kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat baik dan hanya 10,77% guru yang memiliki persepsi pada aspek kognitif kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cukup baik.

Ditinjau dari persepsi guru pada tiap indikator aspek kognitif yang terdiri dari merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran, merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, memulai pelajaran, memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Persepsi Guru pada Tiap Indikator Aspek kognitif

No.	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1.	Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran	1193	76,47%	Baik
2.	Merencanakan pengelolaan kelas	2036	78,315%	Baik
3.	Merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran	1591	76,49%	Baik
4.	Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.	780	75,00%	Baik
5.	Memulai pelajaran	1175	75,32%	Baik
6.	Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	1986	76,38%	Baik
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.	1199	76,86%	Baik

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator kognitif pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara umum telah baik.

## 2. Sikap

Ditinjau dari persepsi guru pada tiap indikator, aspek sikap terdiri dari sikap ke dalam ( mampu melaksanakan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara baik) dan sikap ke luar (peran serta guru penjasorkes dalam membantu penyelesaian administrasi sekolah) diperoleh jumlah skor 1614 dengan persentase 62,08% yang masuk kategori cukup baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing guru pada aspek sikap diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

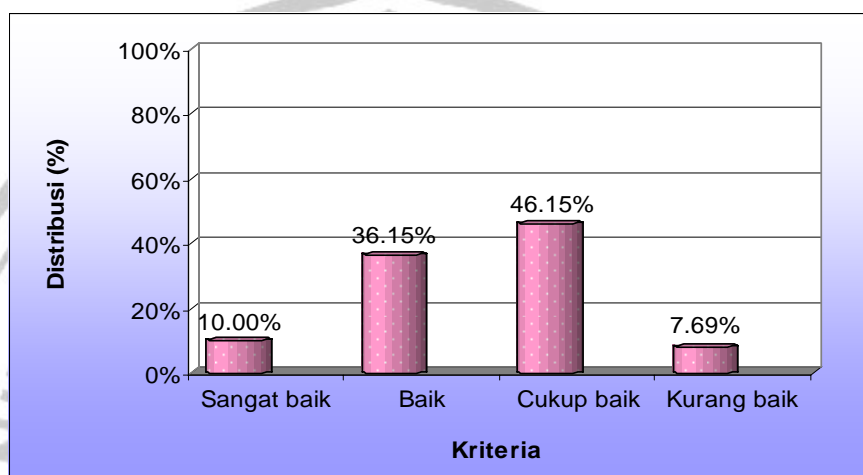
Tabel 4.4 Distribusi Persepsi Guru pada Aspek Sikap dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No.	Interval Persentase	Kategori	Distribusi	%
1	81,26 – 100,00	Sangat baik	13	10,00%
2	62,51 – 81,25	Baik	47	36,15%
3	43,76 – 62,50	Cukup	60	46,15%
4	25,00 – 43,75	Kurang	10	7,69%
Jumlah			130	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu 46,15% memiliki persepsi pada sikap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cukup baik, selebihnya yaitu 10,00% guru memiliki persepsi pada sikap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat baik, 36,15% guru memiliki persepsi pada

sikap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik dan hanya 7,69% guru yang memiliki persepsi pada sikap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cukup baik.

Lebih jelasnya hasil tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3.

#### Persepsi Guru pada Aspek Sikap dari Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ditinjau dari persepsi guru pada tiap indikator aspek sikap yang terdiri dari sikap dalam dan sikap luar diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Persepsi Guru pada Tiap Indokator Aspek Sikap

No.	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1.	Sikap ke dalam	1195	76,60%	Baik
2.	Sikap ke luar	419	40,295	Kurang baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah baik sedangkan pada sikap luar kurang baik.

### 3. Perilaku

Ditinjau dari aspek perilaku yang terdiri dari minat dan dorongan diperoleh jumlah skor 2173 dengan persentase 69,65% yang masuk kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing guru pada aspek perilaku diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

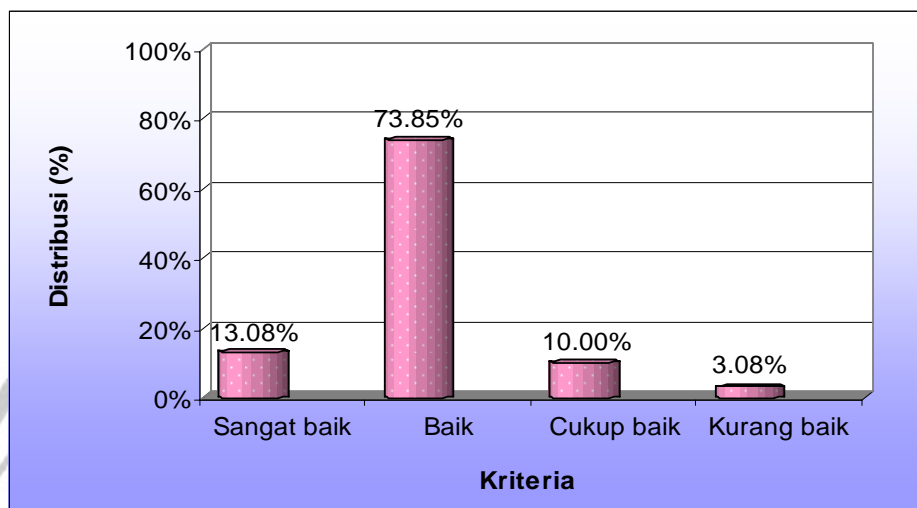
Tabel 4.6 Distribusi Persepsi Guru pada Aspek Perilaku pada Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No.	Interval Persentase	Kategori	Distribusi	%
1	81,26 – 100,00	Sangat baik	17	13,08%
2	62,51 – 81,25	Baik	96	73,85%
3	43,76 – 62,50	Cukup	13	10,00%
4	25,00 – 43,75	Kurang	4	3,08%
Jumlah			130	100,00

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu 73.85% telah memiliki perilaku pada kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik, selebihnya yaitu 13,08% guru memiliki perilaku pada kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat baik, 10,00% guru memiliki perilaku pada kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cukup baik dan hanya 8,33% guru yang memiliki perilaku pada kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang baik.



Lebih jelasnya distribusi persepsi guru pada aspek perilaku kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4.

#### Persepsi Guru pada Aspek Perilaku pada Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ditinjau dari persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati pada tiap indikator perilaku yang terdiri dari minat dan dorongan diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Persepsi Guru pada Tiap Indikator Aspek Perilaku

No.	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1.	Minat	1157	74,17%	Baik
2.	Dorongan	1016	65,13%	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator minat dan dorongan untuk memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati telah baik.

#### **4.2 Pembahasan**

Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan oleh kinerja dari guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah masuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari : 1) persepsi guru pada aspek kognitif pembelajaran yang telah masuk dalam kategori baik, 2) persepsi guru pada sikap pembelajaran yang termasuk kategori baik, dan 3) persepsi guru terhadap perilaku kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga masuk dalam ketegori baik.

Persepsi merupakan suatu penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi.

Persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah baik tersebut menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tersebut telah mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara baik. Lebih rinci baiknya persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dapat dilihat dari persepsi guru pada tiap-tiap aspek kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi aspek kognitif, sikap dan perilaku sebagai berikut:

#### 4.2.1 Kognitif

Pada dasarnya persepsi seseorang merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Persepsi juga dapat berupa penafsiran terhadap suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap obyek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah baik. Sebagian besar guru penjaskes menguasai bahan pelajaran, baik materi teoritis maupun gerakan-gerakan materi yang disampaikan. Pada proses belajar mengajar, sebagian besar guru memberikan contoh gerakan sesuai dengan kemampuan peserta didik, menolong siswa yang kurang menguasai gerakan dan melakukan evaluasi setiap gerakan yang dilakukan siswa. Apabila ada siswa yang menyimpang pada saat diberi penjelasan, sebagian besar guru

langsung menghentikan tingkah laku tersebut, dan memberikan sanksi untuk menumbuhkan sportivitas pada siswa dan tanggung jawab. Posisi siswa di lapangan disesuaikan dengan rencana pengajaran dan satuan pembelajaran yang disusun. Waktu belajar mengajar yang digunakan sebagian besar guru penjaskes SMA di Kecamatan Tayu Kab pati termasuk efektif dan efisien.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar guru memberikan motivasi untuk aktif mengikuti kegiatan yang berlangsung, dan siswa dituntut tidak hanya mendengarkan, tetapi untuk melakukan, memahami, dan mempraktekkan. Metode yang digunakan sebagian besar menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Metode ceramah biasanya digunakan untuk menjelaskan teori-teori, sedangkan demonstrasi untuk menjelaskan gerakan-gerakan dan penugasan untuk melatih kemampuan siswa. Pada akhir pembelajaran, sebagian besar guru memberikan evaluasi dan menyampaikan hasil evaluasi tersebut pada siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya kemampuan kognitif saja, namun lebih menitikberatkan pada penilaian ketrampilan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil.

#### 4.2.2 Sikap

Persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati pada kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat ditimbulkan dari hasil kerja yang dapat diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum baik dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pada pembelajaran yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dalam

atau manfaat yang diberikan guru pendidikan jasmani pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik. Para guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah mampu melaksanakan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara baik. Hal ini disebabkan guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati telah mampu menyelesaikan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dibutuhkan sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan. Akan tetapi pada sikap luar atau manfaat luar yang diberikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari peran serta dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kurang aktif dalam membantu penyelesaian administrasi sekolah sehingga proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah kurang berjalan dengan lancar.

Walaupun secara umum sikap dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah dipersepsi secara baik oleh guru-guru lain, namun berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan adanya guru yang memberikan persepsi dalam kategori cukup baik. Kondisi tersebut perlu disadari oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama untuk waktu-waktu yang akan datang agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun dalam membantu penyelesaian administrasi pembelajaran di sekolah agar keberadaannya di sekolah benar-benar

memberikan manfaat yang besar pada keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun pada kemajuan sekolah.

#### 4.2.3 Perilaku

Baiknya persepsi guru SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditunjukkan dari perilaku guru terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik. Perhatian guru terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang telah baik ditunjukkan dari minat guru yang tinggi dalam mengamati kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun dorongan yang besar dalam diri guru-guru di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun berinteraksi dan menjalin kerja sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam berbagai hal terkait dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Dengan adanya persepsi guru di SMA se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah baik yang ditunjukkan dari persepsi guru pada aspek kognitif pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik, sikap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dirasakan guru secara baik dan perhatian guru pada pelaksanaan kerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik tentunya akan berdampak terhadap peningkatan kepercayaan guru-guru mata pelajaran lain di SMA se Kecamatan Tayu

Kabupaten Pati pada kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun dalam membantu tugas-tugas administrasi sekolah sehingga hal tersebut perlu disari oleh para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk lebih optimal lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun sebagai tenaga pembantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah agar fisi dan misi sekolah dapat terwujud secara efektif.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan yaitu : persepsi guru SMA Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah baik. Hal ini ditunjukkan dari persepsi guru terhadap aspek kognitif pembelajaran yang baik, sikap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dirasakan guru baik dan perhatian guru pada perilaku kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah baik.

#### **5.1 Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan performa dalam mengajar yang telah baik agar persepsi guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tetap baik dan mampu memotivasi guru lain untuk dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukannya pada masa-masa yang akan datang.
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya menyadari arti penting kinerjanya bagi siswa maupun bagi sekolah karena dengan kinerjanya



yang baik tersebut tidak hanya dapat membatu siswa mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga akan dapat membatu kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah secara umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2002). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Atkinson Rita L , Atkinson Richard C , Hilgard Ernest R. (1983). *Pengantar psikologi* Alih Bahasa Taufik Nurjanah
- Bimo Walgito. (1993). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roedakarya Offset.
- Depdiknas. (2003). *Ketentuan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati Mahmud. (1999). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta. BPFE.
- H. Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto dkk. (1989). *Bukti Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Jalaludin Rahmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: ESA Grafika Solo.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- T. Hani Handoko. (1987). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UGM.

**KISI-KISI PENELITIAN PERSEPSI GURU SMA SE-KECAMATAN TAYU KAB PATI TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN PENJAS ORKES TAHUN 2008/2009**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Persepsi guru SMA se-Kecamatan tayu Kab Pati terhadap kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1. Kognitif	1. Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru mengorganisasi penggunaan alat dan fasilitas</li> <li>- Bagaimana guru menempatkan diri pada posisi yang strategis dalam pembelajaran</li> <li>- Bagaimana guru membuat formasi/posisi sesuai materi</li> </ul>
		2. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru dalam pembuatan rencana pengajaran sebelum proses pembelajaran</li> <li>- Bagaimana guru dalam merancang strategi dalam pembelajaran</li> <li>- Bagaimana guru mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan menilai peserta didik dalam pengajaran</li> </ul>
		3. Merencanakan pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru menyiapkan alat perkakas yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.</li> <li>- Bagaimana guru mampu menguasai kelas.</li> <li>- Bagaimana guru memanfaatkan waktu secara efektif.</li> <li>- Bagaimana guru menambah jam pelajaran untuk memperjelas materi.</li> <li>- Bagaimana guru mengalokasikan waktu dalam penyampaian materi</li> </ul>
		4. Merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru menggunakan metode dalam penyampaian materi</li> <li>- Bagaimana guru menggunakan media pengajaran dalam penyampaian materi</li> <li>- Menyampaikan materi secara sistematis dan logis</li> <li>- Bagaimana guru menggunakan bahasa dalam menyampaikan materi</li> </ul>
		5. Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru dalam memberikan evaluasi secara lisan</li> <li>- Bagaimana memberikan evaluasi satu persatu pada siswa dengan menunjukkan gerakan yang benar</li> <li>- Bagaimana guru memberikan kesan dan pesan</li> </ul>
		6. Memulai pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru dalam membuka pelajaran</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kepedulian guru terhadap kesiapan belajar siswa</li> <li>- Bagaimana guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran</li> <li>- Bagaimana guru melakukan apersepsi pembelajaran</li> <li>- Bagaimana guru menyiapkan perhatian murid</li> </ul>
		7. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran</li> <li>- Bagaimana vokal suara guru saat mengajar dilapangan</li> <li>- Bagaimana guru memberikan contoh yang relevan dan luwes</li> <li>- intonasi guru tidak monoton</li> </ul>
		8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana guru memahami peserta didik</li> <li>- Bagaimana guru menggunakan teknik bertanya dalam interaksi pengajaran</li> <li>- Bagaimana guru menciptakan komunikasi dengan peserta didik</li> </ul>
	2. Sikap		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kinerja guru penjas orkes membantu administrasi pengajaran disekolah</li> <li>- Apakah kinerja guru penjas orkes bervariasi (tidak monoton) dalam proses pembelajaran</li> <li>- Setujukah guru penjas orkes kurang maksimal didalam administrasi pengajaran disekolah</li> <li>- Setujukah kinerja guru penjas orkes kurang maksimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran</li> </ul>
	3. Perilaku	1. Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda suka dengan kinerja guru penjas orkes</li> <li>- Apakah anda suka dengan tanggung jawab mengajar dan tugas lain guru penjas orkes</li> <li>- Apakah anda suka dengan kedisiplinan mengajar dan tugas lain guru penjas orkes</li> </ul>
		2. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda menyempatkan diri untuk mengamati kinerja guru penjas orkes, setiap ada waktu luang</li> <li>- Apakah anda melakukan interaksi dengan guru penjas orkes</li> <li>- Apakah anda melakukan kerja sama dengan guru penjas orkes</li> </ul>

**Pelaksanaan Pengisian Angket Persepsi Guru SMA Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun 2008/2009**



Dok. SMA PGRI 3 Tayu



Dok. SMA PGRI 3 Tayu



Dok. SMA Negeri 1 Tayu



Dok. SMA Negeri 1 Tayu



Dok. MAN 2 Pati



Dok MAN 2 Pati